

## Analisis Kinerja Keuangan Yang Ditinjau Melalui Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas PT Merck Tbk

Ure Wakla,\* Muhamad Syafii,\*\* Najarudin Toatubun, \*\*\* dan Ahadi Rerung\*\*\*\*

\*Mahasiswa Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

\*\* Dosen Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

\*\*\*Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

\*\*\*\*Dosen Program Studi Keuangan dan Perbankan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura

### ARTICLE INFO

#### Riwayat Artikel:

Diterima 10 Desember 2022

Disetujui 31 Januari 2023

#### Keywords:

Likuiditas

Profitabilitas

Kinerja Keuangan

### ABSTRAK

**Abstract :** *The aim of this study ; 1) To find out the financial performance in terms of liquidity and profitability ratios at PT Merck Tbk. 2) To determine the development of financial performance in terms of liquidity ratios and profitability ratios at PT Merck Tbk. This study uses quantitative data analysis in order to solve the problems raised in this study, especially liquidity and profitability ratios. Research results: 1) In general, the financial performance of PT Merck Tbk based on the results of the liquidity ratio on the Current Ratio has increased but the Quick Ratio Cash Ratio has fluctuated. The results of the liquidity ratio can be said to be good because it is able to fulfill its short-term obligations even though the company has not been able to maximize current assets as well as cash and cash equivalents. The results of the profitability ratio cannot be said to be good because every year it has decreased, which means that income has not been maximized so that it has an impact on profits earned each year. 2) The development of PT Merck Tbk's liquidity ratios can be said to be liquid but not yet efficient. This is because the development of each liquidity ratio on the Current Ratio has increased, the Cash Ratio and Quick Ratio have fluctuated each year. Furthermore, for the profitability ratios where Profit Margin, Return On Assets, and Return On Equity have decreased where PT Merck Tbk has not maximized in generating profits.*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan ; 1) Untuk mengetahui kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT Merck Tbk. 2) Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT Merck Tbk. Penelitian ini menggunakan analisa data kuantitatif agar dapat menyelesaikan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, khususnya rasio likuiditas dan profitabilitas. Hasil penelitian: 1) Secara umum kinerja keuangan PT Merck Tbk berdasarkan hasil rasio likuiditas pada *Current Ratio* mengalami peningkatan namun *Quick Rasio Cash Ratio* mengalami fluktuasi. Hasil rasio likuiditas dapat dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya meskipun perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva lancar serta kas dan setara kas. Untuk hasil rasio profitabilitas belum dapat dikatakan baik karena disetiap tahunnya mengalami penurunan yang berarti bahwa pendapatan belum maksimal sehingga berdampak pada laba yang didapatkan ditiap tahunnya. 2) Perkembangan rasio likuiditas PT Merck Tbk dapat dikatakan likuid namun belum efisien hal ini dikarenakan perkembangan disetiap rasio likuiditas pada *Current Ratio* mengalami peningkatan, *Cash Ratio dan Quick Ratio* mengalami fluktuasi ditiap tahun berjalan. Selanjutnya untuk rasio profitabilitas dimana *Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity* mengalami penurunan dimana PT Merck Tbk belum maksimal dalam menghasilkan laba.

Open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**Alamat Korespondensi :**

Muhamad Syafii,  
Manajemen,  
STIE Port Numbay Jayapura  
Jalan Beringin Entrop - Kota Jayapura  
E-Mail : [muhamadsyafii126@gmail.com](mailto:muhamadsyafii126@gmail.com)

**Latar Belakang**

Kinerja keuangan menjadi salah satu hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan, karena kinerja menjadi gambaran prestasi atau pencapaian suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan yang dianalisis dengan rasio-rasio keuangan. Baik atau buruknya kondisi suatu perusahaan dapat dianalisis dengan rasio keuangan. Hal ini bisa digunakan oleh manajemen untuk menggunakan sumber daya perusahaan dengan sebaiknya. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya akan terlihat dari kinerja suatu perusahaan, kinerja itu akan membuahkan suatu hasil yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Menurut Fahmi (2012) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan laporan keuangan, Djarwanto (2008:19) mengatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya ditunjukkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, analisis laporan keuangan dikatakan mempunyai kegunaan untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan metode yang digunakan adalah perhitungan rasio agar dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dimasa lampau, sekarang dan masa yang akan datang. Pada penelitian ini analisis dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar atau aktiva likuid (Brigham dan Houston, 2006:95). PT Merck Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang farmasi dimana kegiatan utama Merck saat ini adalah memasarkan produk-produk obat tanpa resep dan obat peresepan; produk terapi yang berhubungan dengan kesuburan, diabetes, neurologis dan kardiologis; serta menawarkan berbagai instrumen kimia dan produk kimia yang mutakhir untuk bio-riiset, bio-produksi dan segmen-segmen terkait. Merek utama yang dipasarkan Merck adalah Sangobion dan Neurobion. Dilihat dari laporan keuangan laba yang dimiliki PT Merck Tbk pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 144.677.294 dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp. 153.842.847. Kondisi keuangan yang tercantum dalam beberapa tahun terakhir menggambarkan bahwa PT Merck Tbk sedang dalam fase yang tidak stabil. Tahun 2017 merupakan penurunan laba yang dialami oleh PT Merck Tbk, Tingginya beban yang dikeluarkan PT Merck Tbk sepanjang tahun 2017 lalu membuat laba PT Merck Tbk menurun dan adanya hutang jangka pendek yang meningkat pada tahun 2017 sebesar Rp. 184.971.088 jika dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp. 120.622.129 turut serta mempengaruhi pencapaian laba.

Berdasarkan dari fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hal-hal tersebut dan menuangkannya dalam suatu judul yakni Analisis Kinerja Keuangan Yang Ditinjau Melalui Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT Merck Tbk.

**Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah penulis dalam pembahasan masalah, maka penulis merumuskannya dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT Merck Tbk?
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT Merck Tbk?

**Kajian Teori****Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban keuangan pimpinan atas perusahaan yang telah dipercayakan kepada pimpinan tersebut mengenai kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan. Pada hakekatnya, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang menggambarkan performa atau kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2013:7) dalam

pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pospos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Menurut. Selanjutnya menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2015), laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Dengan kata lain, laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan kegiatan bisnis dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lain yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu kesatuan usaha.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan yang dikutip oleh Sawir (2005:2) adalah :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
- d. Memberikan informasi tentang jenis, jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- f. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan netto dari kekayaan sebagai hasil dari aktivitas usaha.

### **Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Menurut standar akuntansi keuangan ada empat karakteristik kualitatif yang dikutip oleh Munawir (2010), yaitu :

- a. Dapat dipahami. Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakainya. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.
- b. Relevan. Untuk memperoleh manfaat yang baik, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan dengan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi dimasa lalu.
- c. Keandalan. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi haruslah menggambarkan atau menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan secara wajar.
- d. Dapat dibandingkan. Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Hasil analisis dan interpretasi akan memberikan gambaran internal tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dengan mengetahui hal tersebut, pemimpin perusahaan dapat menetapkan keputusan yang tepat, efektif dan efisien dalam memanfaatkan peluang dan menanggulangi ancaman yang dihadapi perusahaan dalam lingkungan usahanya.

### **Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2009) jenis laporan keuangan perusahaan yang merupakan informasi utama bagi pengguna laporan keuangan adalah neraca dan laba rugi. Berikut merupakan penjelasan mengenai neraca dan laba rugi:

- a. Laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu, sering disebut per tanggal tertentu misalnya per tanggal 31 Desember 2017. Posisi yang digambarkan dibagi menjadi dua posisi yaitu sisi debit untuk Aset dan sisi kredit untuk Liabilitas (Harahap, 2009). Dalam neraca terdapat klasifikasi yaitu:
  - 1) Aset (Aktiva) PSAK mendefinisikan “Aset merupakan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai di masa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi yang sudah berlaku”. Aset ini terdiri dari tiga bagian yaitu :

- a) Aset Lancar. Aset lancar merupakan kas dan sumber daya lainnya yang diharapkan dapat dijual, ditagih atau digunakan selama satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan. Adapun contoh dari aset lancar yaitu: kas, piutang usaha/dagang, persediaan, perlengkapan, peralatan kantor, biaya dibayar dimuka. Dalam penyusunan aset lancar harus didasarkan pada likuiditasnya, yaitu kemampuan aset untuk diubah menjadi kas.
  - b) Aset Tetap. Aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dimana masa manfaat aset ini lebih dari satu tahun, kecuali tanah disusutkan. Contoh dari aset tetap yaitu: peralatan, kendaraan, bangunan, mesin.
  - c) Aset Tak Berwujud. Aset tak berwujud merupakan aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Perbedaan yang mendasar dari aset tetap dan aset tak berwujud yaitu fisik dan masa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan. Dimana aset tak berwujud tidak memiliki bentuk fisik dan masa manfaat atas aset tersebut karena tidak pasti.
- 2) Liabilitas (Kewajiban) Menurut Harahap (2012 : 211) menyatakan kewajiban adalah jumlah yang harus dipindahkan setiap tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Liabilitas terdiri dari dua bagian yaitu kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang serta modal pemilik.
- a) Kewajiban Lancar. Suatu dapat diklasifikasikan sebagai liabilitas lancar jika dalam jangka waktu dua belas bulan dapat diselesaikan dari tanggal laporan posisi keuangan atau siklus normal operasi perusahaan. Sebagai contoh yaitu hutang usaha dan hutang bank (jatuh tempo kurang satu tahun).
  - b) Kewajiban Jangka Panjang. Suatu kewajiban jangka panjang jika perkiraan penyelesaian lebih dari satu tahun dari tanggal laporan posisi keuangan. Contoh yaitu hutang obligasi dan hutang bank.
  - c) Modal Pemilik. Modal pemilik merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan nilai sisa dari aset suatu perusahaan setelah dikurangi dengan liabilitas.
- b. Laba rugi. Laba rugi adalah sebuah laporan terperinci mengenai seluruh pendapatan dan biaya untuk mengetahui laba rugi yang diterima perusahaan selama periode tertentu. Adapun unsur-unsur dalam laporan laba rugi menurut (Harahap, 2012) antara lain:
- 1) Pendapatan. Pendapatan adalah hasil yang diterima perusahaan dari penjualan barang atau jasa yang dibebankan kepada pelanggan yang menerima jasa.
  - 2) Beban. Beban adalah arus kas keluar aset atau munculnya pasiva selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang atau kegiatan lain perusahaan untuk mencari laba, yang dapat menjadi pengurang penghasilan.
  - 3) Laba/Rugi. Laba/rugi adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut. Jika selisih tersebut positif maka akan menghasilkan laba, sedangkan jika selisih tersebut negatif maka akan menghasilkan rugi usaha.

### **Pengertian Kinerja Keuangan**

Setiap perusahaan dituntut untuk memberikan kinerja keuangan yang baik sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Kinerja keuangan mencerminkan prestasi perusahaan berdasarkan kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Melalui pengukuran kinerja keuangan, dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam mengelola keuangan dan sumber daya yang ada dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan tentang pengertian kinerja keuangan yaitu :

Menurut Prastowo (2015) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya. Selanjutnya Menurut Fidhayatin (2012:205) perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagipara pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu. Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan

### **Cara Menilai Kinerja Keuangan**

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dapat dinilai menggunakan beberapa alat analisis keuangan, salah satunya yaitu laporan keuangan dengan menggunakan beberapa pendekatan rasio keuangan. Menurut Munawir (2010) rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antar suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa ini dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu

perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standard.

### Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek yang berupa hutang – hutang jangka pendek (*short time debt*). Sistem pembelanjaan yang baik *current ratio* harus berada pada batas 200% dan *quick ratio* berada pada 100% (Dermawan Sjahrial, 2007). Selanjutnya menurut Hanafi (2004). Rasio Likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relative terhadap utang lancarnya, dimana dalam hal ini utang merupakan kewajiban. Rasio likuiditas dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, menurut Hanafi (2004) yaitu:

#### 1) Curent Ratio

$$\text{Curent Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}} \times 100\%$$

Current Ratio dimana untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aset lancar.

#### 2) Quick Ratio (*acid-test ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar-Persediaan}}{\text{Liabilitas jangka pendek}} \times 100\%$$

Quick Ratio dimana untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dan mengeluarkan persediaan dari komponen aset lancar.

#### 3) Cash Ratio (CR)

*Cash Ratio* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan perbandingan antara total kas dan setara kas suatu perusahaan dengan kewajiban lancarnya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+setara kas}}{\text{Liabilitas jangka pendek}} \times 100$$

### Pengertian Rasio Profitabilitas

Pada umumnya tujuan dari setiap kegiatan bisnis pada perusahaan adalah menghasilkan keuntungan yang optimal. Namun untuk mendapatkan keuntungan yang optimal secara berkelanjutan tidaklah mudah, perlu dilakukan perhitungan yang sangat cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan baik itu faktor intern maupun faktor ekstern. Menurut Hanafi (2004) rasio profitabilitas atau profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat, penjualan, asset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, Menurut Hanafi (2004) yaitu:

#### 1. Profit margin

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat pendapatan tertentu.

#### 2. Return On Asset

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

#### 3. Return On Equity

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu.

### Metode Penelitian

#### Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dinyatakan dalam skala numerik atau angka. Menurut Sugiyono (2003:11) Pendekatan Diskriptif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain, serta penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2003:14) adalah penelitian yang memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkat

### Lokasi Penelitian

penelitian akan dilakukan pada PT Merck Tbk di Bursa Efek Indonesia melalui website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Teknik Analisa Data

#### 1. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas

Analisa kinerja keuangan dihitung berdasarkan data-data yang ada dari laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba / rugi pada PT Merck Tbk tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Analisis kinerja keuangan akan dihitung dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, adapun analisisnya sebagai berikut :

##### a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.

Rasio ini terdiri dari :

1. *Current Ratio*. *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aset lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}} \times 100\%$$

##### Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Current ratio 2018} &= \frac{973.309.659}{709.437.157} \times 100\% \\ &= 137,19\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 137,19 % aset lancar.

##### Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2019} &= \frac{675.010.699}{269.085.165} \times 100\% \\ &= 250,85\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 250,85% aset lancar.

##### Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio 2020} &= \frac{678.404.760}{266.348.137} \times 100\% \\ &= 254,70\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 254,70 % aset lancar.

2. *Quick Ratio*. *Quick Ratio* digunakan mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dan mengeluarkan persediaan dari komponen aset lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aset lancar-Persediaan}}{\text{Liabilitas jangka pendek}} \times 100\%$$

##### Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 2018} &= \frac{973.309.659 - 270.515.224}{709.437.157} \times 100\% \\ &= \frac{702.794.435}{709.437.157} \times 100\% \\ &= 99,06\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 99,06 % aset lancar di luar persediaan.

##### Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 2019} &= \frac{675.010.699 - 235.663.073}{269.085.165} \times 100\% \\ &= \frac{439.347.626}{269.085.165} \times 100\% \\ &= 163,27\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 163,27 % aset lancar di luar persediaan.

**Tahun 2020**

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio 2020} &= \frac{678.404.760 - 317.336.033}{266.348.137} \times 100\% \\ &= \frac{361.068.727}{266.348.137} \times 100\% \\ &= 135,56\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 135,56 % aset lancar di luar persediaan.

3. *Cash Ratio*. Rasio Kas (*Cash Ratio*) dihitung dengan membagikan aset lancar yang paling likuid yaitu kas dan setara kas dengan kewajiban lancar jangka pendeknya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

**Tahun 2018**

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2018} &= \frac{403.188.662}{709.437.157} \times 100\% \\ &= 56,83\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 56,83 % kas dan setara kas.

**Tahun 2019**

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2019} &= \frac{161.465.802}{269.085.165} \times 100\% \\ &= 60,00\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 60,00 % kas dan setara kas.

**Tahun 2020**

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2020} &= \frac{134.725.309}{266.348.137} \times 100\% \\ &= 50,58\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menggambarkan kemampuan bahwa setiap Rp. 1 hutang lancar dapat dijamin oleh 50,58 % kas dan setara kas.

**b) Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen dalam menghasilkan laba.

Rasio ini terdiri dari :

- 1) *Profit margin*. Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat pendapatan tertentu.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

**Tahun 2018**

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin 2018} &= \frac{1.163.324.165}{611.958.076} \times 100\% \\ &= 190,09\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Profit Margin* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 190,09 % dari total pendapatan yang diterima selama tahun 2018.

**Tahun 2019**

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin 2019} &= \frac{78.256.797}{744.634.530} \times 100\% \\ &= 10,50\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Profit Margin* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 10,50 % dari total pendapatan yang diterima selama tahun 2019.

**Tahun 2020**

$$\text{Profit Margin 2020} = \frac{71.902.263}{655.847.125} \times 100\% \\ = 10,96\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Profit Margin* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 10,96 % dari total pendapatan yang diterima selama tahun 2020.

- 2) *Return On Asset*. *Return on Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tahun 2018**

$$\text{Return On Asset 2018} = \frac{1.163.324.165}{1.263.113.689} \times 100\% \\ = 92,10 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 92,10 % dari total Asset yang diterima selama tahun 2018.

**Tahun 2019**

$$\text{Return On Asset 2019} = \frac{78.256.797}{901.060.986} \times 100\% \\ = 8,68\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 8,68 % dari total Asset yang diterima selama tahun 2019.

**Tahun 2020**

$$\text{Return On Asset 2020} = \frac{71.902.263}{929.901.046} \times 100\% \\ = 7,73\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 7,73 % dari total Asset yang diterima selama tahun 2020.

- 3) *Return On Equity*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

**Tahun 2018**

$$\text{Return On Equity 2018} = \frac{1.163.324.165}{518.280.401} \times 100\% \\ = 224,45 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 224,45% dari modal yang diterima selama tahun 2018.

**Tahun 2019**

$$\text{Return On Equity 2019} = \frac{78.256.797}{594.011.658} \times 100\% \\ = 13,17 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 13,17 % dari modal yang diterima selama tahun 2019.

**Tahun 2020**

$$\text{Return On Equity 2020} = \frac{71.902.263}{612.683.025} \times 100\% \\ = 11,73 \%$$



Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* diatas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menghasilkan laba adalah sebesar 11,73 % dari modal yang diterima selama tahun 2020.

## 2. Analisis Perkembangan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas

Untuk menganalisis perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT Merck Tbk maka dapat dilihat pada uraian tabel berikut ini :

### a. Perkembangan Rasio Likuiditas

Tabel 4.1 Analisis Perkembangan Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Hasil Analisa (%)			Perkembangan rasio (%)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
a) <i>Current Ratio</i>	137,19	250,85	254,70	0	82,84	1,53
b) <i>Quick Ratio</i>	99,06	163,27	145,56	0	64,81	(10,84)
c) <i>Cash Ratio</i>	56,83	60,00	50,58	0	5,57	(15,70)

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan uraian data dalam tabel perkembangan hasil analisis rasio likuiditas dari dua rasio yang digunakan menunjukkan bahwa:

- 1) Perkembangan *Current Ratio* dimana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada tahun 2019 dan tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 82,84 % dan 1,53%.
- 2) Perkembangan *Quick Ratio* dimana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar diluar persediaan mengalami fluktuasi, pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 64,81% dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 10,84 %.
- 3) Perkembangan *Cash Ratio* dimana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 5,57% dan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 15,70 %.

### b. Perkembangan Rasio Profitabilitas

Tabel 4.3 Analisis Perkembangan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Hasil Analisa (%)			Perkembangan rasio (%)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
a. <i>Profit Margin</i>	190,09	10,50	10,96	0	(94,47)	4,38
b. <i>Return On Asset</i>	92,1	8,68	7,73	0	(90,57)	(10,94)
c. <i>Return On Equity</i>	224,45	13,17	11,73	0	(94,13)	(10,93)

Sumber : Data diolah tahun, 2021

Berdasarkan uraian data dalam tabel perkembangan hasil analisis rasio Profitabilitas dari tiga rasio yang digunakan menunjukkan bahwa:

- 1) Perkembangan *Profit Margin* menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 94,47% dan tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 4,38%.
- 2) Perkembangan *Return On Asset* menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 90,57 % dan 10,94 %
- 3) Perkembangan *Return On Equity* menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 90,13 % dan 10,93 %.

## Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum kinerja keuangan PT Merck Tbk berdasarkan hasil rasio likuiditas pada *Current Ratio* mengalami peningkatan namun *Quick Rasio Cash Ratio* mengalami fluktuasi. Hasil rasio likuiditas dapat dikatakan baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya meskipun perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva lancar serta kas dan setara kas. Untuk hasil rasio profitabilitas belum dapat dikatakan baik karena disetiap tahunnya mengalami penurunan yang berarti bahwa pendapatan belum maksimal sehingga berdampak pada laba yang didapatkan ditiap tahunnya.
2. Perkembangan rasio likuiditas PT Merck Tbk dapat dikatakan likuid namun belum efisien hal ini dikarenakan perkembangan disetiap rasio likuiditas pada pada *Current Ratio* mengalami peningkatan, *Cash Ratio* dan *Quick Ratio* mengalami fluktuasi ditiap tahun berjalan. Selanjutnya untuk rasio profitabilitas dimana *Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* mengalami penurunan dimana PT Merck Tbk belum maksimal dalam menghasilkan laba.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Djarwanto. 2008. *Manajemen Keuangan*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Fidhayatin, Septi Kurnia. 2012. Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Vol.2, No.2:205.
- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Harahap, Sofyan Safri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Safri. 2012. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Rajawali Pers, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP)*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Listiawati dan Erni Kurniasari. 2020. Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt Gudang Garam Tbk Periode 2014-2018 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, Volume 6, No. 01. Universitas Bina Bangsa.
- Martono dan Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima, Liberty, Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Pri Pantjaningsih. 2018. Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk Jakarta. *Jurnal Lentera Akuntansi*. Stie Manajemen Bisnis Indonesia.
- Raswan Udjang. 2013. Analisis Likuiditas Dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk Tahun 2006 – 2010. *JPSB Vol.1 No.2*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi Pertama. Penerbit PT Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. PT Alfa Beta, Bandung.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis laporan keuangan untuk bisnis*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Penerbit CAPS.
- Warsidi dan Pramuka. 2000. *Pemahaman Ekonomi Umum*. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.